

THE EXISTENCE OF PARMALIM RELIGION IN AIR KULIM VILLAGE, MANDAU DISTRICT, BENGKALIS REGENCY

Wahyu sinto, Isjoni, bunari.

Wahyumalau17@gmail.com, Isjoni@yahoo.com bunari1975@gmail.com
No: 085376373044

*History Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The Parmalim religion was first introduced by Sisingamangaraja XII in 1907 to the Toba Batak community in Huta Tinggi Village and spread in various regions in the archipelago, one of which is in Riau Province, Bengkalis Regency, Mandau District, Kulim Village. We know that the Toba Batak tribe has a high nomad spirit and a good work ethic in almost all areas of Indonesia where there are settlements of the Toba Batak tribe. Usually the Toba Batak people work as farmers, planters, traders and laborers. The majority of the Toba Batak tribe adheres to Christianity both in their own villages and overseas. Before the entry of Christianity in the Batak Land, it was under the guidance of a German missionary named Nomensen, the Toba Batak tribe. Research objectives (1) To find out the history of the entry of the Parmalim religion into Air Kulim Village. (2) To find out the challenges faced in spreading the Parmalim religion in Air Kulim Village, Mandau District, Bengkalis Regency. (3) To find out the response of the surrounding community to the Parmalim religion in Air Kulim Village, Mandau District, Bengkalis Regency. The method used is the historical method. Research Results Indonesia As a multicultural and multi-religious country that is recognized there are 6. but local religions still exist and exist, one of which is in North Sumatra The original religion of the Batak people, namely the Parmalim religion, this religion received discrimination and negative sentiments, especially during the New Order era. few but the Parmalim religion is spread in various regions in Indonesia and is still developing until now, one of which is in Riau, Air Kulim Village, Mandau Regency, Bengkalis Regency. Not against Technological Development. play an active role in the community to support the ideology of Pancasila and the 1945 Constitution.*

Key Words: *The Existence of Parmalim Religion*

EKSISTENSI AGAMA PARMALIM DI DESA AIR KULIM KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Wahyu sinto,Isjoni,bunari.

Wahyumalau17@gmail.com, Isjoni@yahoo.com bunari1975@gmail.com
No: 085376373044

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Agama Parmalim pertama kali diperkenalkan oleh Sisingamangaraja XII tahun 1907 kepada penduduk masyarakat Batak Toba di Desa Huta Tinggi dan tersebar di berbagai daerah di nusantara salah satunya adalah di Provinsi Riau, Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Mandau, Desa Kulim. Kita ketahui bahwa suku Batak Toba memiliki jiwa perantau yang tinggi dan etos kerja yang baik hampir di seluruh daerah Indonesia di temukan ada pemukiman suku Batak Toba. Biasanya suku Batak Toba berprofesi sebagai petani, pekebun, pedagang dan buruh. Mayoritas suku Batak Toba menganut agama Nasrani baik di kampungnya sendiri maupun tanah perantauan. Sebelum masuknya agama Nasrani di Tanah Batak yang dibawah oleh misionaris asal Jerman yang bernama Nomensen suku Batak Toba. Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui sejarah masuknya agama Parmalim ke Desa Air Kulim. (2) Untuk mengetahui tantangan yang di hadapi dalam penyebaran agama Parmalim di Desa Air Kulim Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. (3) Untuk mengetahui Tanggapan masyarakat sekitar terhadap agama Parmalim di Desa Air Kulim Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan metode sejarah. Hasil Penelitian Indonesia Sebagai negara yang multikultur dan multi agama yang diakui ada 6. tetapi agama Lokal masih tetap ada dan eksis salah satunya ada di Sumatera utara Agama asli orang batak yaitu Agama Parmalim Agama ini mendapatkan diskriminasi dan sentimen negatif terutama pada masa orde baru Walaupun Jumlah sedikit tetapi agama Parmalim tersebar di berbagai daerah di Indonesia dan masih berkembang sampai sekarang salah satunya ada di Riau Desa Air Kulim Kabupaten Mandau Kabupaten Bengkalis yang membuat agama ini eksis adalah Kepaturan Parmalim menjalankan Agama mereka . Tidak menentang Perkembangan Tegnologi. berperan Aktif ditengah masyarakat mendukung ideologi Pancasila dan UUD 1945.

Kata Kunci: Eksistensi Agama Parmalim

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terletak di benua Asia bagian tenggara yang di apit oleh dua benua dan dua samudera yaitu benua Asia dan Australia serta samudera Pasifik dan Hindia. Indonesia negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.504 pulau diantaranya itu terdapat lima pulau besar yaitu: Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Indonesia memiliki kemajemukan suku, budaya dan agama yang tersebar di seluruh nusantara. Agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia ada enam agama yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu, di antara enam agama ini juga terdapat aliran kepercayaan salah satu diantaranya yaitu agama Parmalim yang merupakan agama asli masyarakat suku Batak Toba yang berpusat di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Tobasa, Kecamatan Laguboti, Desa Huta Tinggi.

Agama Parmalim pertama kali diperkenalkan oleh Sisingamangaraja XII tahun 1907 kepada penduduk masyarakat Batak Toba di Desa Huta Tinggi dan tersebar di berbagai daerah di nusantara salah satunya adalah di Provinsi Riau, Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Mandau, Desa Kulim. Kita ketahui bahwa suku Batak Toba memiliki jiwa perantau yang tinggi dan etos kerja yang baik hampir di seluruh daerah Indonesia di temukan ada pemukiman suku Batak Toba. Biasanya suku Batak Toba berprofesi sebagai petani, pedagang dan buruh. Mayoritas suku Batak Toba menganut agama Nasrani baik di kampungnya sendiri maupun tanah perantauan. Sebelum masuknya agama Nasrani di Tanah Batak yang dibawah oleh misionaris asal Jerman yang bernama Nomensen suku Batak Toba sudah menganut agama asli suku Batak Toba yaitu agama Parmalim. Penganut agama Parmalim juga tersebar di berbagai wilayah di Indonesia walaupun jumlahnya sedikit tetapi mereka juga tetap mempertahankan agama yang dianutnya hingga sampai sekarang.

Salah satu contohnya tersebar di wilayah Provinsi Riau, Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Mandau, Desa Air Kulim. Faktor utama yang membuat suku Batak keluar dari daerahnya adalah karna pekerjaan di Tanah Batak homogen yaitu berprofesi sebagai petani secara geografis kondisi tanahnya kurang subur terutama di kawasan Danau Toba selain itu juga masih kuat feodalisme atau tuan tanah di Tanah Batak sehingga sehingga masyarakat biasa hanya memiliki lahan yang sangat sempit. Tentunya sebagai penganut agama Parmalim mereka menghadapi tantangan tersendiri sebagai kaum yang sangat minoritas dan masyarakat sekitar jarang mengetahui tentang agama Parmalim dan masyarakat sekitar menganggap agama Parmalim ini adalah ajaran sesat ini disebabkan karena penganut Parmalim sifatnya tertutup dari dunia luar sehingga agama Parmalim sangat jarang di publikasikan dan ini menyebabkan masyarakat sekitar tidak mengetahui ajaran ini. Sebagai agama Parmalim sangat menjunjung kesucian sebagai penganut agama Parmalim yaitu dengan hidup di bawah perintah *Mula Jadi Nabolon* (Tuhan Yang Maha Esa) dan menjauhi segala larangannya, salah satu contohnya mengikuti hari ibadah setiap hari sabtu atau *marari sabtu*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode Historis atau Penelitian Sejarah. Winarno Surahmad dalam bukunya Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar. Pada umumnya metode historis mengikuti pola yaitu pengumpulan data, penilaian data,

penafsiran data dan penyusunan data. Metode Historis adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang dapat dipercaya. Dengan demikian kegunaan metode sejarah adalah mengumpulkan bahan yang bercorak sejarah, dinilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah. Hal ini searah dengan tujuan metode sejarah yaitu membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, menilai dan mengevaluasi serta menjelaskan bukti – bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan yang dapat di pertahankan. Dalam hal ini metode sejarah memiliki empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, intepretasi dan historiografi.

Dalam penlitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data dengan studi pustaka pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memahami buku-buku,artikel-artikel,arsip, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan eksistensi agama Parmalim di Desa Air Kulim Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara bertanya langsung dengan narasumber ataupun pelaku utama dan tokoh seperjuangannya yang mengetahui peristiwa yang akan di teliti. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan petinggi agama Parmalim.

Dalam mengolah data, penulis menggunakan analisa kualitatif deskriptip yaitu data yang tidak berwujud angka-angka, tetapi dalam bentuk uraian yang didukung oleh fakta-fakta dan pendapat dari hasil penelitian yang kemudian disusun dan diuraikan, selanjutnya diambil kesimpulan. Didalam penelitian ini penulis akan melakukan analisa terhadap data yang sudah terkumpul untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Agama Parmalim di Desa Air Kulim Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dan memberikan intepretasi yang objektif, memberikan kesimpulan dan saran untuk memecahkan masalah, dan kemudian yang terakhir adalah membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah. Adapun langkah awal untuk melakukan analisis data ini penulis mengumpulkan data melalalui wawancara dan data-data yang di dalat dari studi pustaka lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Masuknya Agama Parmalim ke Desa Air Kulim

Agama parmalmim merupakan sebuah sebuah agama yang percaya kepada *Debata Mula Jadi na Bolon* (Tuhan Yang Maha Esa). Bagi penganut agama parmalmim Debata Mula Jadi Na Bolon Adalah Tuhan Pencipta Segala Sesuatu mulai dari manusia,hewan dan tumbuhan. Agama ini sudah ada sebelum masuknya kolonialisme dan imperialisme ketanah Batak dari Eropa namun masih berbentuk kepercayaan yang belum disahkan sebagai agama di tanah Batak. Pada awalnya agama parmalmim adalah sebuah gerakan masyarakat Batak untuk mempertahankan ajaran adat atau budayanya yang terancam punah karena ada agama baru yang dibawa oleh bangsa Eropa yang melakukan penaklukan ke Indonesia termasuk ke Tanah Batak. Parmalim pada umumnya tinggal didaerah Tapanuli dan berpusat di kabupaten Toba dan sekarang menjadi pusat agama

Parmalim yang hidup berdampingan dengan etnis Batak lainnya yang menganut agama Kristen seperti HKBP, GKPI, GKPA, GKPS dan aliran Luteran lainnya di Tapanuli.¹

Secara umum perpindahan penduduk terjadi apabila ada perbedaan kefaedahan antar dua wilayah menurut teori s lee (1970) tulisanya yang berjudul “Teory of migration” mengungkapkan bahwa jumlah migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keaneka ragaman daerah tersebut menurut Lee bahwa daerah yang sulit menerima hal yang baru datng ke wilayah tersebut mungkin karna mempertahankan keberadaanya atau mungkin takut bersaing akan mengalami stanasi dan sangat sulit untuk maju. Seseorang atau kelompok yang melakukan migrasi dipengaruhi Faktor positif yaitu faktor yang menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah yang dituju seperti banyak lahan yang bisa di kelolah fasilitas yang lengkap didaerah tujuan dan kondisi sosial yang kondusif ini sangat memungkinkan orang akan melakukan migrasi dan ada juga karna faktor negative yaitu kondisi yang berada di daerah asal yang memaksa orang atau kelompok keluar dari daerahnya disebabkan karna berbagai hal antara lain kurang suburnya tanah lapangan kerja yang sempit dan fasilitas umum yang sangat terbatas menurut Teory lee Lee ada 4 faktor yang menyebabkan orang atau kelompok melakukan migrasi.

1. Faktor Pendorong Atau Faktor Yang Ada Di Daerah Asal
 - a. Faktor ekonomi pada umumnya perpindahan penduduk karna seseorang atau kelompok dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang kurang baik berharap ketika pindah dari daerah asalnya maka kondisi ekonominya akan membaik
 - b. Faktor Pendidikan selain faktor ekonomi salah satu faktor lain yang perlu diperhatikan dalam melakukan migrasi adalah tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang melakukan migrasi dan kemajuan wilayah migrasi yang dituju merupakan daya Tarik bagi penduduk dari berbagai jenis pendidikan wilayah tertentu.
 - c. Faktor transportasi tersedianya transfortasi menjadi pendorong migrasi karna dengan adanya transportasi yang lengkap masyarakat akan lebih mudah melakukan perpindahan penduduk.
 - d. Faktor Penarik yaitu faktor yang ada ditempat tujuan antara lain Tersedianya lapangan pekerjaan yang beragam ini yang menjadi target utama supaya memiliki pekerjaan dan memperbaiki kehidupanya

2. Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi tentunya pendapatan yang tinggi menjadi pertimbangan yang penting bagi orang melakukan perpindahan daerah yang dituju
 - a. Kesempatan yang lebih tinggi mendapatkan pendidikan di daerah tujuan lengkapnya fasiliatas pendidikan di daerah tujuan menjadi pertimbangan para orang atau kelompok melakukan perpindahan ke daerah tersebut.
 - b. Kondisi Lingkungan yang baik lingkungan yang baik membuat para penduduk dari luar daerah akan berpikir supaya tinggal di daerah tersebut selain lapangan kerja yang banyak jika tidak kondisi lingkungan yang baik ini akan membuat orang akan enggan pindah ke daerah tersebut

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saumur Naipospos

3. Rintangannya yang menghambat

Disetiap tempat asal ada faktor yang membuat orang atau kelompok tidak bisa berkembang salah satunya adalah hukum adat yang ada di daerah tersebut dan kondisi sosial yang tidak kondusif atau ada juga karna peperangan.

4. Faktor – faktor pribadi

Sedangkan faktor yang terakhir menurut Lee yang mempunyai peran yang penting yaitu pribadi fakta fakta yang ada ditempat asal dan tempat tujuan akan menjadi pertimbangan pribadi karna seseorang akan berpikir secara matang dan akan mengambil keputusan menurut kecerdasannya. Proses mengembangkan agama pormalim di Desa Air Kulim bapak Jansen Butar-butar juga mengumpulkan penganut agama pormalim yang berada diluar Air Kulim seperti daerah Dumai, Kandis, Duri dan Minas untuk diajak untuk beribadah bersama yang disebut mar arisabtu seperti yang mereka biasa lakukan didaerah asal mereka.²

Berdasarkan wawancara tersebut usaha yang dilakukan untuk memelihara agama Pormalim bapak jansen melakukan kunjungan yang intens keberbagai masyarakat batak toba yang penganut dan yang bukan penganut agama Pormalim dengan menyampaikan bahwa kesucian dan kebenaran ada diwahyukan oleh Tuhan Yang Maha Esa melalui Pustaka habonaran yaitu kitab suci agama Pormalim. Alasan Jansen Butar butar menyampaikan ajaran ini kepada masyarakat batak toba karna agama Pormalim dan adat batak toba memiliki persamaan ini sangat memudahkan Jansen Butar butar dalam menyampaikan pengajaran agama Pormalim kepada yang bukan penganut Agama Pormalim walaupun banyak mengalami penolakan tetapi didalam penolakan itu ada masyarakat batak toba yang kemudian menjadi penganut Agama Pormalim.

Masuknya Agama Pormalim di Desa Air Kulim tidak lepas dari migrasi yang dilakukan oleh penduduk Agama Pormalim dari Desa Hu tatinggi Laguboti ke Desa ini usaha untuk mengumpulkan penganut agama Pormalim merupakan usaha yang cukup berhasil sehingga umat Agama pormalim di daerah ini tetap eksis dan berkembang samapi sekarang.

Eksistensi Agama Pormalim di Desa Air kulim

Eksistensi dapat didefenisikan sebagai suatu keberadaan kelompok masyarakat yang muncul ke permukaan dan tetap berada dalam komunitas masyarakat tersebut. Jika dikaitkan dengan Agama pormalim itu berarti bagaimana agama pormalim ini yang merupakan agama yang minoritas di akui dapat tetap berada dalam masyarakat dengan tetap menampilkan ciri khas baik itu budaya dan adat batak toba ditengah-tengah lingkungan yang mayoritas beragama Islam disamping arus globalisasi. Meski sebagai Agama yang minoritas Agama Pormalim dapat tetap eksis di Desa Air Kulim karena masyarakat agama pormalim yang berada di daerah ini tetap menjadikan adat dan budaya mereka sebagai pedoman hidup hal inilah yang mengakibatkan Agama Pormalim dapat bertahan di tengah lingkungan. Dalam wawancara dengan bapak Simanjuntak sebagai pengurus agama pormalim di Desa Air Kulim beliau mengatakan bahwa:

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Saumur Naipospos

Menurut wawancara dengan bapak Simanjuntak Parmalim sangat aktif dibidang sosial dan kegiatan masyarakat yang diselenggarakan oleh Kepala Desa air kulim contoh gotong royong menyambut hari kemerdekaan dan berbagai kegiatan lainnya. Pengajaran agama Parmalim bahwa manusia itu harus menyatu dengan alam yaitu dengan menjaga keasrian alam dan ini tertulis di kitab suci Agama Parmalim sebagai contoh agama Parmalim sangat menjaga ekosistem yang ada di gunung pusuk buhit dan menjaga kebersihan lingkungan dan melarang agama parmalmim bertindak semaunya jika berada di pinggir danau toba dan gunung pusuk buhit yang dan parmalmim juga setuju dengan menjaga hutan karna hutan adalah paru paru dunia ketika orang batak toba dahulu menebang 1 pohon maka pohon disampingnya tidak boleh ikut tertimpa maka ketika dilakukan penebangan 1 pohon maka prinsip hati hati sangat diperlukan karna jika pohon yang disampingnya tertimpa dengan pohon yang ditebangnya itu maka harus dilakukan pemberian sesajen kepada Roh dan bahkan sampai hari ini agama parmalmim jika menebang Pohon di hutan dalam rangka bahan untuk pembutan rumah maka akan dilakukan permohonan kepada Roh yang diakui oleh agama parmalmim di hutan itu dan kalau kiata lihat orang batak toba yang bukan agama parmalmim sudah jarang melakukan ini dan ada yang bilang bahwa itu adalah penyembahan berhala yang ada.

Hutan tersebut gunung pusuk buhit yang ada dikabupaten samosir dipercayai sebagai titik nol peradaban bangsa batak dan meyakini bahwa manusia pertama diciptakan di gunung pusuk buhit inilah yang membuat agama Parmalim sangat peduli dengan lingkungan dimanapun mereka berada termasuk di Desa air kulim ini karena jika Parmalim melaksanakan gotong royong berarti mereka sudah mematuhi peraturan dan menghormati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan alam sangatlah berkontribusi bagi hidup manusia selain itu Penganut agama Parmalim sangat menjaga kebersihan dan ekosisten di air dalam pandangan Parmalim air adalah sumber kehidupan dan alat atau media dalam menyucikan diri dari dosa yaitu terlihat saat ibadah parmalmim air dipercikkan kepada setiap umat agama parmalmim ketika saat beribadah.

Pandangan Masyarakat mengenai Keberadaan Agama Parmalim di Desa Air Kulim

Pandangan negatif yang dialamatkan kepada penganut agama parmalmim dapat juga diakibatkan oleh orang yang memiliki kedudukan yang penting ditengah masyarakat dan ini akan lebih cepat dipercayai oleh orang yang dipengaruhinya dalam kasus agama parmalmim di desa air kulim tanggapan masyarakat disekitar desa air kulim lebih banyak memberikan tanggapan positif dan menerima keberadaan penganut agama parmalmim sebagai saudara terutama tanggapan masyarakat batak toba yang penganut agama nasrani sangat sering memberi pujian kepada penganut agama parmalmim karna berhasil menjaga keaslian adat batak toba tanpa mengalami pergeseran mulai dari pakaian alat musik tradisional batak toba seperti gondang, hasapi,garantung suling saat ibadah simbol agama warna bendera suku batak yaitu merah hitam putih yang paling membanggakan penganut agama parmalmim sangat mengerti dengan aksara batak dan mereka juga masih menggunakan kalender batak dalam jadwal ibadah mereka terutama mengenai aksara batak orang batak pada umumnya tidak bisa lagi menulis dan membaca aksara batak dan bahkan sekolah yang ada di toba dan samosir jarang menyediakan mata pelajaran tentang aksara batak parmalmim dari kecil sudah diberikan pelajaran dirumah untuk menguasai aksara batak inilah yang membuat orang diluar

agama pormalim sangat takjub dengan usaha agama pormalim menjaga keaslian budaya batak toba pormalim bahkan saat melaksanakan ibadah wajib menggunakan bahasa batak toba dan kitab suci agama pormalim ditulis dengan aksara batak inilah salah satu bentuk kepedulian mereka terhadap karya Mulajani Nabolon tanggapan positif ini biasanya datang dari orang yang memiliki hubungan yang intens dan memiliki persamaan dan orang batak toba tidak asing lagi dengan cara hidup dan budaya Pormalim.³

Tanggapan negatif datang dari orang yang memiliki hubungan yang kurang intens dengan agama Pormalim dan biasanya orang dari luar yang kurang mengetahui adanya agama pormalim tanggapan orang yang baru mengenal pormalim mungkin dapat dimaklumi karna ketika agama pormalim melaksanakan ibadah khususnya ibadah hari sabtu yang rutin dilakukan ada bahan yang mungkin jarang diketahui oleh orang banyak salah satu contohnya saat beribadah pemimpin agama pormalim (ulu pulungan) memercikkan yang dicampurkan dengan jeruk purut dan biasanya agama pormalim menggunakan sorban putih dan menggunakan sorban dikepala dan sebelum ibadah agama pormalim sebelum masuk ke rumah ibadah (bale parsaktian) membakar kemenyan mungkin muncul tanggapan yang negative terkadang juga ada sebagian kecil penganut agama pormalim ketika bergaul dengan masyarakat yang berbeda agama dengan nya sangat membatasi diri karna pantangan pantangan agama pormalim yang kadang memberikan tanggapan yang negative kepada agama pormalim.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Masuknya agama Parmalin ke Desa Air Kulim datang dari Desa Huta Tinggi Kabupaten Toba yang di bawa oleh beberapa penganut agama Parmalin, mereka ke desa Air Kulim dengan tujuan untuk memperbaiki nasib karna di daerah asal mereka mereka kesulitan dalam meningkatkan taraf hidup.
2. Parmalin sebagai agama lokal yang berasal dari desa Huta Tinggi Kabupaten Toba jumlahnya sangat lah sedikit bandingkan dengan agama resmi di Indonesia dan mereka mengalami tantangan yaitu adanya sentimen negatif dari masyarakat dan mereka juga mengalami perpecahan di tubuh pengurus Parmalin dalam hal pemilihan atau penunjukan imam agama Parmalin di Desa Air Kulim.
3. Tanggapan masyarakat di desa Air Kulim sangat lah beragam, tanggapan positif datang dari orang yang sudah lama hidup berdampingan dengan agama Parmalin secara khusus suku Batak Toba yang bukan penganut Agama Parmalin, dan tanggapan negatif datang dari orang yang pengetahuannya dan kontaknya dengan agama Parmalin yang minim.

^{3 3} Hasil Wawancara Dengan Bapak Saumur Naipospos

Rekomendasi

1. Kepada seluruh suku Batak supaya tetap melestarikan kebudayaan Batak tanpa membedakan latar belakang dan kepercayaan.
2. Kepada suku Batak yang menganut agama resmi di Indonesia tidak menutup diri dari penganut kepercayaan Malim yang beranggapan penganut Malim masih premitif.
3. Kepada pemerintah Indonesia khususnya kepada lembaga agama dan budaya supaya lebih peduli dengan kepercayaan Malim

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir, 2006, Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra . Bandung : Rosda Karya.

Ali Maksum, 2008, Pengantar Filsafat. Jakarta : Ar-Ruzz Media.

Ancok, Suroso, 2001, Psikologi Islami. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harun Hadiwijiono, 1980, Sari Sejarah Filsafat. Yogyakarta : Kanisius.

Hendropuspito, 1984, Sosiologi Agama. Jakarta : Penerbit Yayasan Kanisius. Industrialisasi. Yogyakarta: Kalijaga Press

Lorens Bagus, 2005, Kamus Filsafat Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

M Thaib Thohir Abdul Muin, 1986, Ilmu Kalam. Jakarta: Widjaya.

M.Amin Abdullah, 2000, Metodologi Studi Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maha Esa Propinsi Sumatera Utara. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Musa Asyarie, 1988, Agama Kebudayaan dan Pembangunan menyongsong Era

Muzairi, Jean Paul Sartr 2002, Eksistensialisme. Yogyakarta : Pusataka Pelajar.

Muzairi, Jean Paul Sartr 2002, Eksistensialisme. Yogyakarta : Pusataka Pelajar.

Nikko Syukur Dister, 1989, Psikologi Agama. Yogyakarta: Kanisius.

Parsudi, Suparlan. 1985. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Akademika Pressindo: Jakarta.

Pelly, U. 1986/87 Hasil Penelitian Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang

Scharf, 1995 dalam buku Narwoko, Dwi J dan Suyanto Bagong. Edisi Kedua Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta : Kencana.

Situmorang, S. 1993 Guru Somaliang dan Modigliani 'Utusan Raja Rom'. Jakarta: Grafindo Mukti.

Suardi, MS. 2007. Metodologi Sejarah. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas. Surabaya: Universitas Airlangga.

Zakiyah Daradjat, 1973, Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.